

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengajar. Hal ini karena guru berfungsi sebagai fasilitator dalam setiap proses belajar di kelas. Setiap aktivitas yang dilakukan guru bertujuan untuk mencapai sasaran serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, peran guru juga memberikan dampak pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang melalui kurikulum. Dalam dunia pendidikan, supervisi memiliki peranan penting sebagai sarana untuk mendukung pengembangan serta penerapan pembelajaran yang lebih efektif.

Efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui sejumlah indikator, seperti keterlibatan siswa, tanggapan yang diberikan, serta penguasaan konsep¹. Penilaian efektivitas juga dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, baik melalui hasil tes, penilaian tugas, maupun pengamatan terhadap perilaku siswa. Selain itu, faktor yang menentukan efektivitas meliputi kualitas proses pembelajaran, kecukupan tingkat pembelajaran, pemberian penghargaan, serta pemanfaatan waktu secara optimal. Aktivitas dan partisipasi siswa tercermin dari keterlibatan mereka secara aktif serta respons yang diberikan dalam proses belajar. Suatu pembelajaran dianggap efektif apabila tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Kualitas pembelajaran terlihat dari penyajian materi yang terstruktur dengan baik dan mudah dipahami, adanya komunikasi yang efektif, serta pemanfaatan media pembelajaran. Di samping itu, efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor

¹ Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara.2013).25

pendukung, seperti lingkungan belajar, motivasi siswa, dan alokasi waktu yang tersedia.

Pendidikan merupakan proses dalam upaya memposisikan derajat manusia yang lebih tinggi, karena pendidikan bertujuan membebaskan manusia dari belenggu kebodohan. Pendidikan merupakan aktualisasi pengembangan potensi diri pada aspek keilmuan dan keterampilan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 berbunyi :

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan².

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari adanya perbaikan dalam aspek efisiensi dan efektivitas³. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan efisiensi, mengutamakan kualitas, serta memberikan kepuasan bagi pengguna layanan melalui pembangunan sistem peningkatan mutu dan penetapan standar manajemen kualitas. Keberhasilan pembangunan pendidikan dapat diukur melalui indikator seperti terselenggaranya sistem pendidikan yang efektif dan efisien serta adanya partisipasi masyarakat⁴. Pendidikan dianggap bermutu apabila mampu menghasilkan keunggulan akademik yang ditandai dengan kelulusan pada setiap jenjang pendidikan⁵. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan organisasi pendidikan harus dilakukan secara

² Kementerian Agama RI Ditjen Bimas Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sinergi Pusaka Indonesia, 2018), hlm 208

³ Teguh Triwiyanto, "Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Audit Manajemen Pendidikan, " *Manajemen Pendidikan*, (2013), h.125-134.

⁴ ⁴Nur Rizqiyah Rohmah dkk, "*Pendidikan Holistik di Sekolah dengan Konsep Learning Organization untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional*" artikel diakses pada 10 Agustus 2025 dari: <http://nec.rema.upi.edu/wp-content/uploads/sites>

⁵ Teguh Triwiyanto, "Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Audit Manajemen Pendidikan, " *Manajemen Pendidikan*, (2013), h.125-134.

menyeluruh dengan dukungan dan komitmen penuh dari sumber daya manusia yang terlibat⁶.

Keberhasilan proses pendidikan di sekolah ditentukan oleh peranan guru yang mengajar. Hal ini disebabkan peranan guru sebagai fasilitator dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Segala aktivitas guru menjadi upaya dalam mencapai tujuan dan kualitas pendidikan dalam sekolah. Peran guru juga turut memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang direncanakan melalui kurikulum⁷.

Saat ini, pendidikan dihadapkan pada tantangan besar, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terlihat adanya penurunan yang cukup signifikan dalam capaian belajar siswa di berbagai jenjang, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh serta perbaikan pada strategi pengajaran dan supervisi yang digunakan di sekolah.

Supervisi pembelajaran berfungsi memastikan kualitas proses mengajar dan belajar di kelas. Dalam konteks *deep learning*, supervisi tidak hanya menilai kepatuhan terhadap rencana pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan refleksi guru, inovasi pedagogis, dan pengembangan berpikir kritis siswa⁸. Dengan supervisi yang efektif, guru didorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang menekankan pemahaman konsep, kolaborasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar hafalan hal tersebut merupakan penerapan *deep learning*⁹. Kurikulum

⁷ Pane, Mardiani, and Hery Noer Aly. "Orientasi dan fungsi kurikulum dalam pendidikan." *Journal on Education* 5.3 (2023): 6165-6171.

⁸ Marzano, R. J., Frontier, T., & Livingston, D. (2012). *Effective Supervision: Supporting the Art and Science of Teaching*. Alexandria, VA: ASCD.

⁹ Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

cinta berakar pada pendidikan humanistik yang menekankan kasih sayang, empati, dan hubungan antar manusia dalam pembelajaran.

Supervisi pembelajaran yang berpihak pada nilai-nilai cinta berperan menumbuhkan iklim sekolah yang penuh perhatian, komunikasi, empatik, dan penghargaan terhadap potensi siswa. Supervisi berbasis cinta menumbuhkan guru yang mampu menularkan nilai kemanusiaan ke dalam kurikulum, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada hati nurani. Ketika supervisi pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan refleksi pedagogis, dan berlandaskan kasih sayang dan empati (kurikulum cinta), maka hasilnya adalah guru yang inovatif dan kritis dalam merancang pembelajaran mendalam, berjiwa kasih dalam membimbing siswa, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, manusiawi, dan transformatif.

Dalam hal ini, kurikulum Merdeka Belajar yang penerapannya berbasis cinta hadir sebagai alternatif solusi dengan menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan konteks kebutuhan peserta didik.. Berdasarkan laporan dari Barnabas¹⁰ implementasi kurikulum ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Isu terkini dalam pendidikan agama Islam di Indonesia mencakup kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajarkan materi PAI. Hal ini menjadi semakin penting mengingat pergeseran paradigma pendidikan yang mengedepankan pembelajaran aktif dan partisipatif. Menurut penelitian oleh Maesaroh & Martiyono¹¹ banyak guru PAI yang masih menggunakan metode konvensional yang

¹⁰ Barnabas, Tambingon, Rawis, & Mangantes, Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5),2022 1696-1701.

¹¹ Maesaroh & Martiyono. Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8. No.2, h12-21.2023

kurang efektif dalam menarik minat siswa. Dalam konteks ini, supervisi pembelajaran yang efektif melalui pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan *Pedagogik Content Knowledge (PCK)* guru, yang merupakan kunci untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan.

Pedagogik Content Knowledge (PCK) merupakan konsep yang merujuk pada pemahaman guru tentang cara mengajarkan konten tertentu dengan cara yang efektif. PCK mencakup pengetahuan tentang materi, pedagogi, dan konteks siswa. Menurut Petrous Gougoulakis¹², guru yang memiliki PCK yang baik mampu mengadaptasi metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan PCK guru berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan model supervisi yang dapat membantu guru dalam meningkatkan PCK mereka, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Dalam konteks pendidikan, supervisi memegang peranan vital sebagai proses yang memfasilitasi pengembangan dan implementasi kurikulum yang efektif¹³.

Melalui kegiatan observasi, pendampingan, dan evaluasi, supervisi berfungsi memastikan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan proses belajar yang optimal bagi peserta didik. Supervisi dipahami sebagai bentuk pembinaan yang mencakup pemberian arahan dan perbaikan terhadap penerapan kurikulum serta pencapaian tujuan pendidikan di satuan pendidikan. Supervisi

¹² Petros Gougoulakis. Teachers' Professional Core Competencies Pedagogy and Educational Science in Swedish Teacher Education, *ACADEMIA*, 22, 2021.72-101

¹³ Rochim, A. Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SDN Kauman II Tahun Pelajaran 2022/2023. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 44-56.2020

kurikulum memiliki urgensi dalam mengawasi proses pelaksanaan dan penerapan kurikulum dalam satuan pendidikan sebagai proses pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam memimpin proses belajar mengajar¹⁴.

Supervisi sangat penting dilakukan dalam proses pendidikan karena adanya perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum, guru dan kepala sekolah yang melaksanakan kebijakan pendidikan memerlukan bantuan-bantuan khusus dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada saat memenuhi tuntutan pengembangan kurikulum¹⁵. Dengan demikian, setiap pendidik memiliki peran sebagai supervisor yang harus dijalankan secara optimal sesuai kewenangan dan haknya. Profesionalisme guru menjadi aspek penting dalam pengembangan sekaligus penerapan kurikulum, karena berpengaruh besar terhadap tingkat efektivitas implementasi kurikulum di kelas. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman bersama serta evaluasi berkelanjutan terhadap proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai melalui supervisi.

Berdasarkan hasil penelitian, banyak guru di Indonesia masih menghadapi kendala dalam menguasai kompetensi pedagogik. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2020 misalnya, menunjukkan bahwa rata-rata nilai nasional guru hanya 56,45, di bawah standar kompetensi minimal 57,00¹⁶. Kondisi ini mengindikasikan masih lemahnya pemahaman guru terhadap aspek-aspek pedagogik, termasuk dalam hal

¹⁴ Sabandi, A. Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1-9.2013

¹⁵ Mahlopi, M. Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 133-141.2022

¹⁶ Kemendikbud. *Laporan Hasil Uji Kompetensi Guru Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2020

penguasaan teori belajar, karakteristik peserta didik, serta penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Susanto¹⁷ menemukan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar masih kesulitan dalam mengintegrasikan model pembelajaran dan asesmen autentik, yang merupakan bagian dari tuntutan kurikulum baru. Hal ini memperkuat bahwa peningkatan pemahaman pedagogik guru masih sangat diperlukan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan¹⁸.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, salah satunya melalui penerapan supervisi pembelajaran. Namun, pelaksanaannya hingga kini masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya kompleksitas tugas manajerial. Supervisi pendidikan tidak semata menjadi tanggung jawab pimpinan, terutama dalam konteks supervisi pembelajaran yang kini juga harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Di sisi lain, banyak guru dinilai kurang siap menghadapi supervisi karena selama ini mereka lebih mengandalkan pengalaman mengajar tanpa menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai kebutuhan, serta terbiasa mengajar tanpa adanya pemantauan atau pengawasan¹⁹. Meskipun pemberitahuan tentang supervisi pendidikan diberikan sebelumnya kepada pendidik yang akan disupervisi.

Di tingkat sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan terhadap mutu dan kualitas lembaga. Selain itu, kepala sekolah bersama pengawas juga berfungsi sebagai supervisor yang bertugas memantau serta mengevaluasi kinerja guru guna mendorong

¹⁷ Susanto, A. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2),2020 115–124.

¹⁸ Musfah, J. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.2017

¹⁹ Maimunah, M. Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 8(1), 85-122.2020

perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran. Bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru diwujudkan melalui pembinaan, pengarahan, dan pemberian bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas dan menjamin mutu pendidikan di lembaga tersebut baik dan berjalan efektif sesuai dengan visi misi Lembaga²⁰.

Supervisi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kurikulum yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pentingnya untuk mengkaji lebih jauh mengenai peran supervisi dalam kurikulum untuk mencapai kualitas pendidikan. Jadi, supervisi merujuk pada kegiatan bimbingan yang terencana guna mendukung pendidik serta staf sekolah yang lain dalam menjalankan tugas mereka dengan baik²¹. Supervisi adalah langkah yang secara sistematis untuk memoderasi para pendidik dalam memahami tugas-tugas harian di sekolah agar mereka dapat mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk melayani dengan lebih baik terhadap wali peserta didik dan sekolah, serta berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang lebih efektif²².

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan berbagai langkah perbaikan melalui reorientasi dalam penyelenggaraan supervisi pendidikan. Penerapan supervisi yang tepat dan efektif menjadi penting untuk menjawab berbagai persoalan pendidikan yang semakin kompetitif. Selain itu, adanya tuntutan pelayanan pendidikan sesuai standar pelayanan

²⁰ Maimunah, M. Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 8(1), 85-122.2020

²¹ Kabariah, S., & Adiyono, A. Efforts to Use Technology Effectively in Supporting the Implementation of Educational Supervision. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63-78.2023

²² Mulloh, T., & Muslim, A. Q. Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763-775.2022

minimal juga menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan pembenahan secara berkelanjutan.

Peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan dapat diwujudkan melalui pengelolaan yang baik terhadap berbagai komponen dasar pendidikan dengan cara mengintegrasikan seluruh fungsi dan proses dalam organisasi. Salah satu tolok ukur pendidikan bermutu adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang berkualitas ditandai dengan kemampuan untuk berinisiatif, bekerja sama, membangun kerja tim, berkomunikasi efektif, memecahkan masalah, mengambil keputusan, memanfaatkan informasi, menyusun perencanaan, serta memiliki keterampilan belajar dan keterampilan lain yang relevan dan multibudaya.²³

Pengawasan yang efektif terhadap Kurikulum Merdeka melibatkan mekanisme pemantauan, evaluasi, dan umpan balik secara berkala. Pengawas melakukan kunjungan rutin ke sekolah untuk mengamati pelaksanaan kurikulum, memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru, serta mengumpulkan data efektivitas kurikulum²⁴. Data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, berbagi praktik terbaik di seluruh sekolah, dan membuat keputusan yang tepat mengenai pengembangan kurikulum di tingkat nasional.

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan tahun ajaran 2022/2023, yang mulai diimplementasikan di sekolah-sekolah penggerak. Penerapan

²³Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro. Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2 (2), 327-347. DOI : 10.14421/jpm.2017.22-08.2017

²⁴Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.2022

Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap di sekolah sesuai dengan jenjang sekolah. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang tercipta untuk menangani pembelajaran kala pandemi. Keefektifan dari kurikulum ini membuat kurikulum merdeka tetap diimplentasikan di sekolah bahkan setelah pandemi.

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran. Bagi siswa, kurikulum ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi karena dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, siswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui keterlibatan aktif dalam merancang proyek-proyek belajar, serta memperoleh tanggung jawab lebih besar terhadap proses belajar mereka sehingga melatih kemandirian. Sementara itu, bagi guru, Kurikulum Merdeka mendorong peningkatan kreativitas dan memberikan keleluasaan lebih besar dalam merancang pembelajaran. Namun, hal ini juga menghadirkan tantangan dalam menyesuaikan dan mengelola kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus memperkuat kolaborasi yang lebih aktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan membantu siswa merencanakan, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran mereka²⁵.

Hasil kajian penelitian relevan menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penguasaan pendidik terhadap materi pembelajaran meningkat hingga 88%, pemahaman terhadap standar serta kompetensi pembelajaran naik sebesar 77%, kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran bertambah

²⁵ Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.2022

hingga 88%, dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi meningkat sebesar 77%. Pada tahap kedua pelaksanaan, terlihat adanya peningkatan yang lebih signifikan sebagai dampak dari pemberian supervisi pembelajaran kepada pendidik. Dengan peningkatan kemampuan dan kualitas pendidik, hal tersebut akan secara positif memengaruhi peningkatan pendidikan sesuai dengan peran pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan²⁶.

Penelitian menunjukkan bahwa beban kerja kepala sekolah dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka meliputi tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan pengawasan terhadap guru dan tenaga kependidikan²⁷. Kepala sekolah perlu memberikan bimbingan, dukungan dan pengawasan untuk memastikan bahwa guru memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan dibekali untuk menerapkannya secara efektif.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa studi mengenai supervisi pendidikan masih relatif terbatas. Penelitian yang telah ada umumnya mengkaji aspek yang berbeda dari fokus penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada optimalisasi model supervisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan tujuan meningkatkan kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) di madrasah negeri se-Kota Bengkulu. Optimalisasi model supervisi pembelajaran memang perlu diukur dengan kriteria efektivitas yang jelas agar dapat memastikan bahwa kegiatan supervisi benar-benar berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Secara umum, efektivitas model supervisi pembelajaran dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu proses (sesuai prosedurnya), hasil

²⁶ Muhammad, I. S. Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Negeri 04 Brebes. Doctoral Dissertation. Banyumas: UIN Saizu Purwokerto.2022

²⁷ Suryana, C. and Iskandar, S. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7317-7326.2022

(meningkatnya kompetensi PCK guru) dan dampak berkelanjutan (terbentuknya budaya belajar). Posisi penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai urgensi optimalisasi model supervisi pembelajaran, khususnya di madrasah, serta menjadi rujukan dan praktik baik dalam peningkatan kualitas input, proses dan output pendidikan sebagai upaya mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2020 misalnya, menunjukkan bahwa rata-rata nilai nasional guru hanya 53,05, di bawah standar kompetensi minimal 55,00 . Kondisi ini mengindikasikan masih lemahnya pemahaman guru terhadap aspek-aspek pedagogik,
2. Sebagian besar guru sekolah dasar masih kesulitan dalam mengintegrasikan model pembelajaran dan asesmen autentik, yang merupakan bagian dari tuntutan kurikulum baru. Hal ini memperkuat bahwa peningkatan pemahaman pedagogik guru masih sangat diperlukan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan
3. Kurangnya upaya reorientasi penyelenggaraan supervisi pendidikan yang berakibat kompetensi guru terkait PCK menurun dengan demikian pentingnya penerapan supervisi pembelajaran dengan pola yang tepat dan efektif
4. Guru kurang memiliki kompetensi pedagogik sehingga mempengaruhi capaian pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan

terobosan baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah dengan menerapkan supervisi pembelajaran.

5. Guru dinilai kurang siap dalam menghadapi supervisi karena selama ini mereka mengajar hanya berdasarkan pengalaman tanpa memperhatikan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan selama ini mereka mengajar tanpa diawasi dan dipantau oleh orang lain. Meskipun pemberitahuan tentang supervisi pembelajaran diberikan sebelumnya kepada pendidik yang akan disupervisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan diatas, batasan masalah penelitian ini akan difokuskan pada optimalisasi model supervisi pembelajaran melalui program kurikulum merdeka untuk meningkatkan *pedagogik content knowledge* (PCK) guru rumpun PAI MTs sekota Bengkulu. Alasannya hanya model supervisi pembelajaran klinis dan supervisi distributif diterapkan yaitu mendorong deep learning bagi guru dan siswa yang menekankan perbaikan proses berpikir, strategi pembelajaran, dan pemahaman konsep mendalam. Memperkuat *learning community* di sekolah Selain itu sejalan dengan pendekatan kurikulum cinta. Proses supervisi berlangsung dengan empati, kasih sayang dan saling menghargai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana keefektifan optimalisasi model supervisi pembelajaran melalui program kurikulum merdeka untuk meningkatkan *pedagogik content knowledge* (PCK) guru rumpun PAI MTs sekota Bengkulu?

2. Bagaimana kendala optimalisasi model supervisi pembelajaran melalui program kurikulum merdeka untuk meningkatkan *pedagogik content knowledge* (PCK) guru rumpun PAI MTs sekota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis keefektifan optimalisasi model supervisi pembelajaran melalui program kurikulum merdeka untuk meningkatkan *pedagogik content knowledge* (PCK) guru rumpun PAI MTs sekota Bengkulu.
2. Menganalisis kendala optimalisasi model supervisi pembelajaran melalui program kurikulum merdeka untuk meningkatkan *pedagogik content knowledge* (PCK) guru rumpun PAI MTs sekota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi pengelolaan manajemen mutu pembelajaran, khususnya terkait penerapan model supervisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka guna meningkatkan kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) di madrasah
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa depan dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya. Memberikan rekomendasi bagi penelitian lebih lanjut untuk melakukan penelitian pengembangan terkait meningkatkan kompetensi *Pedagogik Content Knowledge* (PCK) di madrasah.

G. Tinjauan Pustaka

Kajian penelitian yang relevan dilakukan untuk dijadikan dasar menentukan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan supervisi pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Inom Nasution²⁸ tentang Implementasi Supervisi Pendidikan Disekolah SMP Negeri 2 Binjai dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Binjai didahului dengan penyusunan program supervisi yang dipersiapkan pada awal tahun ajaran. Selanjutnya dengan pelaksanaannya yang dilakukan setiap awal semester dan akhir semester pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar untuk melihat keberhasilan sejauh mana program yang telah dipersiapkan dapat terealisasi.

Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu pertama kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru. Hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar. Hambatan yang dialami Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Binjai dalam melaksanakan supervisi antara lain adalah sering timbulnya tumpang tindih kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam waktu yang bersamaan sehingga program yang telah disiapkan kadangkadang harus ditunda, karena adanya kegiatan lain yang sangat mendesak seperti rapat dinas yang harus didahului. Selanjutnya upaya yang dilakukan adalah mencari hari lain yaitu jadwal yang tepat untuk pelaksanaan supervisi pendidikan yang dimaksud.

²⁸ Inom Nasution, Aldi Bayu Anggara, Chairunnisa Sagala, Dwi Hartina, Isma Hayati, Nadya Putri Mtd, Tegar Jaya Putra, Implementasi Supervisi Pendidikan Disekolah SMP Negeri 2 Binjai, *Indonesian Gender and Society Journal*, Volume 3, Number 1, Tahun 2022, pp. 7-12

Keterbatasan dana operasional sekolah untuk pembinaan guru, sehingga upaya yang ditempuh adalah melaksanakan pembinaan guru yang seyogyanya dua kali dalam setahun, mengingatkan keterbatasan dana, maka dilaksanakan hanya satu kali dalam setahun.

Penelitian oleh Hasibuan²⁹, tentang Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Model Role Playing Di SMA Negeri. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif, yaitu menguraikan fakta dan hubungan antar fakta penelitian secara tekstual sehingga mudah dipahami pembaca secara umum. Berdasarkan atas hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi dengan Pembinaan Kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru mengembangkan Model pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu tahapan (a) Penanaman konsep Model pembelajaran dan indikator pengukuran kualitas Model pembelajaran. Hal ini diselenggarakan pada pertemuan pra observasi; (b) Pelatihan dan pengukuran Model pembelajaran. Hal ini diselenggarakan pada pertemuan observasi; (c) Evaluasi dan problem solving permasalahan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran guru; (2) Terjadi peningkatan kemampuan guru mengembangkan Model pembelajaran yang sesuai dengan konsep-konsep di dunia kependidikan.

²⁹ Hasibuan, N. I. "Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Model Role Playing Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Kegiatan ." *Journal of Education and Social Analysis*: 40–47.2022

Penelitian oleh Messi, Sari, and Murniyati³⁰ tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 44 Palembang. Temuan penelitian mengungkapkan pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan supervisi menerapkan tiga model pendekatan, yakni: menggunakan pendekatan kedinasan, mitra kerja, dan kekeluargaan serta Teknik yang dikembangkan oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Negeri 44 Palembang cukup bervariasi.

Kendala pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Negeri 44 Palembang disebabkan jumlah guru sasaran supervisi yang banyak; kadangkala jadwal kunjungan kelas bentrok dengan kegiatan lain. Selain itu, masih ada guru yang enggan untuk disupervisi sehingga kegiatan supervisi kurang berjalan dengan baik, sehingga terbatasnya waktu, Jadwal kegiatan supervisi ada kalanya sering terganggu oleh kegiatan atau tugas lain, misalnya seperti rapat-rapat dinas, ikut workshop, dan kegiatan lainnya baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi; Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dapat mengubah kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

³⁰ Messi, M., W. A. Sari, and M. Murniyati. 2018. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 3(1): 114–25.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Hasyim Mubarak, M. Asy'ari &, Andri³¹ tentang Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Pacet hasil penelitian mengungkapkan Pengawas di SMA Negeri 1 Pacet menjelaskan tugasnya selama di kategorikan baik, dalam kegiatan supervise langsung ke sekolah yang menjadi tanggungjawab dari pengawas tersebut. kinerja pengawas dalam meningkatkan professional ada tiga kemampuan yakni, 1). Mampu menangani dan mengembangkan studi menjadi tanggung jawabnya 2). Mampu menerapkan metode pembelajaran yang baik 3). Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Kunjungan kelas dilakukan pengawas Sekolah Negeri 1 Pacet biasanya satu sekali dalam pelaksanaanya, supervise kunjungan kelas memakai instrument yang telah ditetapkan. Setelah Proses Kunjungan kelas atau supervisi kelas selesai, pengawas memberikan bimbingan dan arahan bagaimana saat observasi kelas berlangsung apa yang dianggap belum baik dalam penyampaian materi ataupun penguasaan kelas didiskusikan dan disampaikan apa yang harus dievaluasi, sehingga dalam proses belajar mengajarnya lebih baik lagi.

Penelitian Hartati (2019)³² tentang (Implementasi Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Metro). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

³¹ Mubarak, M. H., M. Asy'ari, and A. Andri. 2023. "Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Pacet." *Journal of Educational Research and Humaniora*: 32–41

³² Hartati, H. (2019). Implementasi Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Bone. *AlQayyimah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 96112.

pelaksanaan supervisi klinis dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinik digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penelitian dengan tema tersebut memberikan pemahaman bahwa supervisi klinis merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

Penelitian Ahmad Zainuri, dkk³³ tentang Supervisi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan supervisi dalam penerapan kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam supervisi kurikulum terdapat rencana penerapan kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang dengan menentukan rancangan-rancangan supervisi kurikulum sebelum melaksanakan supervisi kurikulum. Kemudian pelaksanaan supervisi kurikulum dalam penerapan kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang terkendala pada saat pelaksanaan karena kurikulum mandiri terlalu dini untuk diterapkan dan rata-rata masih menggunakan kurikulum 13 sehingga diperlukan evaluasi untuk menindaklanjuti apa yang perlu diperbaiki. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat terlaksana dengan optimal apabila terdapat teknik penerapan yang baik. Sosialisasi penerapan kurikulum Merdeka Belajar juga perlu disosialisasikan dengan sebaik-baiknya agar kurikulum Merdeka Belajar dapat dilaksanakan dengan baik.

³³ Ahmad Zainuri, Yunita, Rika Hasmayanti Agustina, Ahmad Johari tentang Supervisi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang , Journal of Management, Volume 5 Issue 3 (2022) . 544 - 551

Penelitian Suparmin & Adiyono³⁴, Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan model supervisi distributif dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis. Supervisi manajerial telah lama digunakan sebagai pendekatan dalam membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Namun, keberhasilan supervisi manajerial dalam memberikan dukungan yang tepat dan berkelanjutan bagi guru-guru masih menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan model supervisi distributif sebagai alternatif yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan efektivitas supervisi di bidang Pendidikan Agama Islam. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model supervisi distributif telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis.

Hasil penelitian Wahyuningsih, & Ermayanti³⁵ tentang Peningkatan kualitas sekolah melalui supervisi pendidikan disimpulkan bahwa kepala sekolah, pengawas madrasah melaksanakan supervisi pembelajaran dengan kunjungan kelas dalam pengawasan dan pembinaan tentang implementasi kurikulum merdeka pada madrasah ibtdaiyah binaan. Beberapa tahapan

³⁴ Suparmin & Adiyono, Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam , Volume 4 Nomor 2 (2023) h. 143 – 169

³⁵ Wahyuningsih, R., & Ermayanti. (2022). Peningkatan kualitas sekolah melalui supervisi pendidikan. Jurnal Buletin Edukasi Indonesia, 1(1), 13–18.

kegiatan supervisi pembelajaran dengan kunjungan kelas yang dilakukan , meliputi (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Penelitian Suryana & Iskandar³⁶ menunjukkan bahwa beban kerja kepala sekolah dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka meliputi tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan pengawasan terhadap guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah perlu memberikan bimbingan, dukungan, dan pengawasan untuk memastikan bahwa guru memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan dibekali untuk menerapkannya secara efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan model supervisi pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka Belajar guna meningkatkan *Pedagogik Content Knowledge (PCK)* guru rumpun PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi supervisi yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada analisis implementasi model supervisi yang ada, serta dampaknya terhadap PCK guru.

³⁶ Suryana, C. and Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317-7326.